

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pariwisata saat ini diartikan sebagai sebuah aktivitas atau fenomena terkait pergerakan suatu manusia baik secara individu maupun kelompok, pergerakan jasa dan pergerakan barang yang cukup kompleks karena sangat berkaitan dengan suatu organisasi, relasi antara individu dan lembaga, serta kebutuhan dan keinginan terkait layanan lainnya saat berwisata (Weber, 2006:37). Dalam artian lain kegiatan pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman yang baru bagi para pendatang atau wisatawan menuju suatu tempat dan membawa manfaat lain dari pergerakan suatu individu maupun kelompok tersebut kepada tempat yang mereka kunjungi. Kegiatan pariwisata telah membawa banyak dampak yang baik maupun buruk terhadap suatu daerah yang memiliki kegiatan pariwisata di dalamnya. Sehingga dibutuhkan sebuah konsep pembangunan pariwisata yang selaras demi terciptanya pembangunan berkelanjutan di berbagai daerah tempat wisata.

Pembangunan pariwisata sejatinya tidak luput dari peran masyarakat yang ikut aktif berpartisipasi dalam berbagai hal demi terwujudnya tujuan pembangunan pariwisata itu sendiri. Mansuri & Rao (2013:6) menjelaskan pengertian partisipasi adalah suatu bentuk mengambil tindakan dan

menerima respon terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat yang terlibat dalam perencanaan atau penyusunan suatu program serta merumuskan kebijakan dan ikut andil dalam pengambilan keputusan terhadap proses pembangunan. Chambers (2002:12) juga mendefinisikan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif oleh warga masyarakat baik dalam kelompok maupun perorangan yang ada pada ruang lingkup kesatuan masyarakat, masyarakat merupakan unsur utama dalam proses pengambilan keputusan serta melakukan perencanaan dan pelaksanaan terhadap suatu program untuk usaha pelayanan dan kepentingan membangun kesejahteraan bersama atas kesadaran tanggung jawab sosial. Dari definisi tersebut dapat diartikan secara sederhana yaitu partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan suatu individu atau ragam kelompok masyarakat dalam suatu program pembangunan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mewujudkan program pembangunan tersebut.

Terdapat tiga aspek dari tujuan pembangunan pariwisata yang melibatkan aspek masyarakat di dalamnya yaitu pemberdayaan yang melibatkan masyarakat melalui pariwisata, meningkatkan andil partisipasi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, kestabilan sosial masyarakat, serta pelestarian budaya setempat untuk pembangunan pariwisata, dan yang terakhir yaitu memberikan peluang yang seimbang bagi seluruh anggota masyarakat yang terlibat antara laki - laki maupun perempuan (Demartoto, 2009:47). Partisipasi masyarakat merupakan faktor

yang utama dalam pembangunan kegiatan pariwisata di suatu daerah, karena masyarakat setempatlah yang merupakan aktor utama dalam segala kegiatan – kegiatan pengambilan keputusan dan penentu arah pembangunan pariwisata di daerahnya masing – masing.

Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) mengapresiasi masyarakat yang merupakan penggerak utama dalam sektor pariwisata dalam program percepatan pembangunan desa, serta pendorong untuk transformasi pada bidang ekonomi, sosial, dan budaya. ADWI sendiri merupakan salah satu program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dalam upaya pengembangan serta pembangunan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif khususnya dalam cakupan desa wisata. Sebanyak 3,419 desa wisata dari seluruh penjuru Indonesia ikut serta dalam program ADWI ini dengan 7 aspek kategori penilaian yaitu daya tarik wisata, penginapan, media digital, suvenir kreatifitas, toilet umum, dan lembaga atau organisasi desa. Dari kategori - kategori penilaian yang ada akan dipilih desa wisata yang telah memiliki dan memenuhi kriteria masing - masing untuk masuk kedalam kategori desa wisata pilihan. Salah satu desa wisata yang terpilih dan membawa nama dari Kabupaten Bandung Barat dalam Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) adalah Desa Gunungmasigit.

Dalam program Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022, Desa Gunungmasigit berhasil masuk kedalam 300 besar desa wisata terbaik dengan kategori desa wisata berkembang/rintisan. Desa Gunungmasigit merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Cipatat, Kabupaten

Bandung Barat. Berada dalam kawasan wilayah pertambangan dan Kars Rajamandala, menjadikan kawasan Desa Wisata Gunungmasigit menjadi salah satu ciri khas desa dengan potensi wisata minat khusus. Terdapat berbagai daya tarik wisata alam yang dimiliki, diantaranya Guha Pawon, Stone Garden, Tebing Panganten, Tebing Masigit, Indiana Camp dan sebagainya. Selain itu masyarakat Desa Wisata Gunungmasigit masih menjaga dan melestarikan tradisi Nyalin dalam kehidupan adat istiadat masyarakat setempat. Nyalin merupakan sebuah tradisi masyarakat setempat dalam etika budaya sebelum proses panen padi yang dilakukan sehari sebelum melakukan proses tersebut, selain itu kegiatan sanggar tradisional seperti pencak silat, kecapi, tari, dan sebagainya masih terus dilestarikan.

Dalam pelaksanaannya hingga saat ini, wujud partisipasi masyarakat pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit masih belum terlihat secara menyeluruh, seperti bentuk – bentuk kontribusi apa saja yang telah masyarakat lakukan, proses – proses pembuatan keputusan dan kebijakan apa yang telah diterapkan, implementasi program – program apa saja yang sudah berjalan, bentuk manfaat apa saja yang telah diterima masyarakat hingga peranan masyarakat setempat dalam menilai, mengawasi, dan mengevaluasi bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang telah berjalan dalam jangka waktu tertentu. Informasi mengenai ketersediaan jumlah penginapan seperti *homestay*, paket wisata yang sudah ada, hingga informasi – informasi umum mengenai pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit juga masih sulit ditemui dalam internet.

Selain itu ketersediaan informasi dalam bentuk data sekunder masih sulit ditemui dalam topik partisipasi masyarakat di Desa Wisata Gunungmasigit karena belum adanya penelitian yang dilakukan peneliti lain dalam konteks topik tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata Gunungmasigit dalam aktivitas pariwisata berdasarkan lima bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Huraerah (2008:102-103) yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi sosial, serta yang terakhir partisipasi keterampilan kemahiran, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Gunungmasigit dalam penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit, Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal terhadap kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit, Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit, Kabupaten Bandung Barat.

D. Keterbatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah indentifikasi bentuk – bentuk partisipasi masyarakat lokal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abu Huraerah (2008:116) yang mencakup bentuk partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis atau teoritis, pada hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam memahami wawasan mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di suatu daerah, dan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti lainnya yang akan

meneliti mengenai bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata disuatu daerah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pemahaman kepada pihak Pemerintah Desa Gunungmasigit dan Pengelola Desa Wisata Gunungmasigit tentang sejauh mana peranan dan partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gunungmasigit, Kabupaten Bandung Barat.